

Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Dan Belanja Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa di Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Sumatera Utara

Dwi Fany Fransiska Dewi Butar Butar¹, Zeny Permata Sari²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi International Business Management Indosnesia

Email:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dana dan belanja desa terhadap pembangunan infrastruktur desa pada Desa Lestari Dadi. Penelitian ini dilakukan karena terdapatnya beberapa pembangunan infrastruktur desa yang rusak sebelum masanya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Lestari Dadi yang berjumlah 1000 masyarakat, sedangkan teknik penentuannya menggunakan *random sampling* (sampel acak). Adapun sumber data dalam penelitian ini berjumlah 43 masyarakat. Dengan sumber data dalam penelitian ini dari data primer dan sekunder. Dimana data primer dari observasi wawancara dan kuesioner. Data sekunder didapat dari data yang sudah didokumentasikan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan regresi linear berganda.

Hasil analisis regresi berganda yaitu $Y = 10,546 + 0,358X_1 + 1,050X_2 + e$ yang menunjukkan pengelolaan dana dan belanja desa berpengaruh terhadap pembangunan infrastruktur desa. Sedangkan hasil uji (t) atau uji parsial menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan infrastruktur desa dimana dapat dilihat $t_{hitung} 2,109 > t_{tabel} 2,021$ serta variabel persepsi belanja desa juga berpengaruh terhadap pembangunan infrastruktur desa dimana dapat dilihat nilai $t_{hitung} 4,024 > t_{tabel} 2,021$. Hasil koefisiensi determinasi dengan nilai regresi kolerasi sebesar 0,727 artinya secara bersama-sama pengelolaan dana desa dan belanja desa pada desa Lestari Dadi berpengaruh terhadap pembangunan infrastruktur desa memiliki kontribusi pada taraf yang kuat. Kemudian koefisien determinasi (R^2) 0,504 (50.4%) sehingga dapat dikatakan bahwa 50,4 % variasi variabel terikat yaitu pengelolaan dana dan belanja desa pada model dapat menjelaskan variabel pembangunan infrastruktur pada Desa Lestari Dadi sedangkan sisanya 49,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Kata Kunci : Pengelolaan Dana Desa, Belanja Desa, Pembangunan Infrastruktur

ABSTRACT

The Effect of Village Fund Management and Village Expenditure on Village Infrastructure Development in Desa Lestari Dadi, Pegajahan District, North Sumatra.

This study aims to determine the management of village funds and expenditures on village infrastructure development in Desa Lestari Dadi. This research was conducted because there were several damaged village infrastructure developments before its time.

This research is a quantitative research. The population in this study were the people of Lestari Dadi Village, amounting to 1000 people, while the determination technique used random sampling (random sample). The data sources in this study amounted to 43 people. With the source of data in this study from primary and secondary data. Where the primary data is from observation interviews and questionnaires. Secondary data is obtained from documented data. The data analysis technique used is descriptive analysis and multiple linear regression.

The results of multiple regression analysis are $Y = 10.546 + 0.358X_1 + 1.050X_2 + e$, which shows that the management of funds and village expenditures affects village infrastructure development. While the results of the test (t) or partial test show that the management of village funds has a positive and significant effect on the development of village infrastructure where it can be seen that t count is $2.109 > t$ table 2.021 and the perception variable of village spending also affects the development of village infrastructure where it can be seen that the t value is $4.024 > t$ table 2,021. The result of the coefficient of determination with a correlation regression value of 0.727 means that the joint management of village funds and village expenditures in the village of Lestari Dadi has an effect on village infrastructure development which has a strong contribution to the level. Then the coefficient of determination (R^2) 0.504 (50.4%) so that it can be said that 50.4% of the variation in the dependent variable, namely the management of funds and village expenditures in the model, can explain the infrastructure development variables in Lestari Dadi Village while the remaining 49.6% is influenced by other variables outside model.

Keywords: *Village Fund Management, Village Expenditure, Infrastructure Development.*

PENDAHULUAN

Setiap negara berambisi besar untuk memiliki pembangunan nasional yang baik dan sejahtera. Pada masa Pemerintahan Joko Widodo – Jusuf Kalla dalam mendukung pembangunan nasional dengan menerapkan kebijakan yang bertajuk Nawacita. Program prioritas pembangunan nasional yang bertajuk Nawacita tersebut merupakan rangkaian dari sembilan program prioritas Joko Widodo-Jusuf Kalla yang sudah tertuliskan pada dokumen Visi, Misi dan program kerja pemerintahan Joko Widodo – Jusuf Kalla.

Dalam isi poin nomor 3 Nawacita ini yang menyatakan “Kami akan membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan” yang sudah terealisasi sejak awal tahun 2018 sudah ada Program Padat karya Tunai untuk pedesaan. Sebagai permulaan, target dalam program ini adalah 1.000 desa dari 100 kabupaten yang memiliki permasalahan ketimpangan sosial yang tinggi. Anggaran program ini diambil dari Dana Desa. Pada tahun 2018, anggaran Padat Karya Tunai mencapai Rp. 18 triliun untuk seluruh desa yang ada di Indonesia.

Dan saat ini pemerintah Indonesia terus meningkatkan pembangunan nasional baik itu dari segi fisik maupun non fisik dengan menyelaraskan lajupembangunan daerah. Pembangunan daerah memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan mutu pembangunan nasional karena di dalamnya terdapat upaya untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat dengan melakukan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya yang menyeluruh secara langsung pada kepentingan sebagian besar masyarakat yang bermukim di pedesaan.

Pemerataan pembangunan dengan mengedepankan kepentingan masyarakat yang bermukim di pedesaan serta diimbangi dengan pembangunan berkelanjutan dapat memberikan dampak yang positif terhadap pembangunan nasional. Pada dasarnya desa dan kelurahan merupakan dua satuan pemerintahan yang paling rendah berada dibawah pemerintahan kabupaten/kota dengan status berbeda. Dimana desa itu merupakan kesatuan masyarakat hukum/adat yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pada masyarakat berdasarkan asal usulnya dengan memiliki wilayah berdasarkan batas-batas tertentu. Sedangkan kelurahan itu bukanlah badan hukum melainkan hanya tempat untuk melakukan kegiatan dalam pelayanan pemerintahan dari pemerintah kabupaten/kota yang ada di wilayah kelurahan setempat.

Dengan keadaan seperti itu, maka tujuan dalam pembangunan nasional ataupun sebagai lembaga yang bertujuan dalam memperkuat struktur pemerintahan negara Indonesia didukung adanya keberadaan desa. Hal inilah yang membuat desa dijadikan ujung tombak pembangunan nasional karena desa merupakan lembaga yang mampu memperkuat lembaga pemerintahan nasional, dimana kesatuan masyarakat hukum adat desa yang di buktikan dengan memiliki daya tahan luar yang luar biasa sepanjang keberadaannya. Dimana desa telah memiliki struktur pemerintahan yang matang dan telah dijaga oleh masyarakat desa yang bersangkutan.

Undang-undang Republik Indonesia No.16 Tahun 2014 yang berdasarkan pada sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia dilaksanakan oleh Pemerintahan Desa dan Badan Permusyawaratan Desa untuk mengatur dan mengawasi semua kepentingan masyarakat menurut asal-usul dan adat istiadat setempat. Pelaksana dari sebuah kebijakan berada di bawah pimpinan kepala desa sedangkan pembuat dan pengawas kebijakan peraturan desa dipegang oleh Badan Permusyawaratan Desa. Dimana pengelolaan dana desa telah menjadi wewenang yang telah diuraikan dalam Peraturan Desa (Perdes) tentang anggaran dan pendapatan belanja desa.

Dana desa diharapkan dapat menjadi alat pendukung bagi warga desa dalam melakukan pembangunan dan pemberdayaan desa, menuju desa yang kuat, maju dan mandiri. Begitu penting dan strategisnya dana desa, sehingga wajar apabila dana desa mendapat perhatian sangat besar dari publik, karena nominalnya yang relatif besar. Sementara banyak pihak-pihak yang merasa was was terhadap kompetensi dan kapasitas perangkat desa dalam pengelolaan dana desa tersebut. Sepanjang tahun 2015, Kementrian desa PDT (Pembangunan Daerah Tertinggal) dan transmigrasi telah mempelajari dan mengevaluasi berbagai kekurangan dan kelemahan dalam implelementasi UU desa, khususnya terkait dana desa.

Adanya penerimaan dana desa tersebut oleh pihak pemerintahan desa terkadang mengandung kekhawatiran masyarakat dan banyak pihak lainnya. Seperti kita ketahui bahwa dana desa digunakan untuk pembangunan desa dan mampu mengatasi serta menyelesaikan berbagai masalah kemiskinan atau menuntaskan kendala-kendala yang ada di pedesaan, namun di khawatirkan justru akan menjadi lahan aparat desa melakukan tindakan pidana dan korupsi. Sehingga memperlambat pembangunan desa.

Pembangunan desa sangat penting karena mempunyai peranan dalam rangka pembangunan nasional maupun pembangunan daerah yang di dalamnya terdapat unsur pemerataan pembangunan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat perdesaan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Desa memiliki kewenangan, tugas dan kewajiban untuk mengatur rumah tangganya sendiri atau bisa disebut dengan otonomi daerah. Dalam menyelenggarakan kebutuhan dan pembangunan rumah tangga desa maka membutuhkan sumber pendapatan desa.

Desa Lestari Dadi merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Merupakan salah satu desa yang mendapatkan bantuan berupa dana desa. Dan dana desa itu sendiri dialirkan untuk pembangunan dan pemeliharaan desa diantaranya seperti: pembuatan jalan, prasarana kesehatan, sarana pendidikan dan kebudayaan, sarana prasarana usaha ekonomi produktif. Dana desa juga mempunyai prioritas pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan usaha ekonomi, peningkatan kapasitas masyarakat seperti kelompok tani dan lain sebagainya.

Pengalokasian Dana Desa dari pemerintah kabupaten Serdang Bedagai kepada 237 (dua ratus tiga puluh tujuh) desa yang ada didalam wilayahnya pada tahun 2019 ditetapkan dalam peraturan Bupati Serdang Bedagai No 64 Tahun 2018 tentang tata cara pengalokasian dan pelaksanaan serta penetapan alokasi dana desa Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2019. Dengan total keseluruhan pendapatan Desa Lestari Dadi sebesar Rp.1.077.788.133,00 (satu

milyar tujuh puluh tujuh juta tujuh ratus delapan puluh delapan ribu seratus tiga puluh tiga rupiah).

Desa Lestari Dadi merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pegajahan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Serdang Bedagai. Dalam pengelolaan dana desa, pemerintah Desa Lestari Dadi masih memiliki kendala. Kendala yang dihadapi oleh pemerintah Desa Lestari Dadi adalah masih kurangnya kepedulian sebagian masyarakat dalam perencanaan pembangunan serta masih terbatasnya kemampuan aparat desa dalam mengelola dana desa karena pengelolaan dana desa tahun 2019. Pengelolaan dana desa di Desa Lestari Dadi dalam hal ini pengelolaan Dana diawali dengan perencanaan. Perencanaan diawali dengan penetapan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDDes). RKPDDes merupakan penjabaran dari dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDDes). RPJMDDes mempunyai jangka waktu enam tahun. Tahapan selanjutnya yakni tahap pelaksanaan dan tahap penatausahaan. Tahap pelaksanaan dilakukan oleh Tim Pelaksana Kegiatan (TPK). Tahap penatausahaan dilakukan oleh bendahara desa.

Tahapan berikutnya yaitu tahap penatausahaan. Tahap penatausahaan dikerjakan oleh bendahara desa. Hal tersebut sesuai dengan peraturan pengelolaan dana desa. Penatausahaan dikerjakan oleh bendahara setelah pelaksanaan program kegiatan yang menggunakan dana ADD. Bendahara melakukan input data-data transaksi keuangan secara otomatis kedalam siskeudes. Pencairan dana tahap pertama terjadi pada bulan Juni, lantas bagaimana penatausahaan yang dilakukan setiap bulan oleh bendahara desa. Idealnya penatausahaan dilakukan setelah selesainya pelaksanaan program kegiatan.

Tahap selanjutnya adalah pelaporan. Setiap bulan bendahara melaporkan posisi keuangan kepada kepala desa. Kepala desa wajib melaporkan laporan realisasi penggunaan ADD kepada Bupati. Laporan tersebut berupa laporan semester pertama dan laporan akhir tahun. Laporan semester pertama disampaikan paling lambat pada bulan Juli dan laporan akhir tahun paling lambat dilaporkan satu bulan setelah akhir tahun anggaran berkenaan atau pada bulan Januari tahun berikutnya.

Tahap yang terakhir dari proses pengelolaan dana desa adalah pertanggungjawaban. Pertanggungjawaban penggunaan ADD terintegrasi dengan pertanggungjawaban APBDDes. Laporan pertanggungjawaban disampaikan kepada Bupati. Laporan pertanggungjawaban merupakan bukti atas pertanggungjawaban pemerintah desa dalam mengelola ADD dan bukti bahwa pemerintah desa telah menyelesaikan program-program kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Laporan pertanggungjawaban digunakan sebagai dokumen untuk mencairkan ADD pada tahun berikutnya. Pertanggung jawaban ADD Desa Lestari Dadi disampaikan kepada Bupati Serdang Bedagai pada tanggal 31 Desember 2019.

Tabel 1.

Rincian Penggunaan Dana Desa

No	Uraian	Penggunaan
1	Penyelenggaraan Pemerintah	Rp243.953.622.,00
2	Bidang Pembangunan	Rp716.494.500,00
3	Bidang Pembinaan Masyarakat	Rp55.323.555,00
4	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp62.061.346,00
Jumlah		Rp.1.077.778.133,00

Sumber: Laporan Akhir Penggunaan ADD desa Lestari Dadi 2019.

Berdasarkan rincian di atas, dapat dilihat bahwa dana desa yang masuk telah 100% sepenuhnya digunakan untuk kepentingan desa. Baik fisik maupun nonfisik. Namun hal ini tidak sebanding dengan kondisi di lapangan sesungguhnya. Dimana setelah melakukan observasi, peneliti menemukan beberapa masalah pada Desa Lestari Dadi, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia bahwa di desa ini terdapat pembangunan irigasi pertanian, pembangunan tempat swadaya pertanian yang tertunda, ataupun setengah jadi. Dengan adanya masalah ini, seringkali menjadi perbincangan dan pertanyaan diantara masyarakat. Adanya dugaan dana dari pemerintah pusat belum disalurkan ke pemerintah desa. Atau dana desa sudah disalurkan oleh pemerintah pusat namun digunakan untuk kepentingan yang lainnya atau dana desa tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi salah satu maupun beberapa pihak pengurus desa tersebut.

Selain masalah tersebut, masalah yang mencuri perhatian peneliti yaitu pembangunan jalan utama penghubung antar desa yang tidak kunjung usai. Jalan utama Desa Lestari Dadi, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai yang merupakan salah satu jalan penghubung antar berbagai desa, yang banyak dilalui masyarakat, maupun para siswa dari berbagai jenjang pendidikan. Kondisi jalan yang memprihatinkan dan membahayakan dengan banyaknya lubang-lubang besar, maupun batu-batu tadas disepanjang jalan. Kondisi seperti ini yang sering dikeluhkan masyarakat desa Lestari Dadi kepada Aparat Pemerintahan Desa Lestari Dadi. Namun kondisi jalan tidak kunjung diperbaiki, yang hanya dilakukan pengukuran jalan saja, tanpa adanya perbaikan jalan.

Adanya beberapa masalah diatas, menjadi alasan penulis tertarik untuk membahas masalah tentang pengaruh pengelolaan dana desa yang berjudul: “**Pengaruh Pengelolaan Dana Desa dan Belanja Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa di Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Sumatera Utara**”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini telah sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode *positivistik* karena berlandaskan pada filsafat *positifisme*.

Menurut Sugiyono (2018:13) “Metode kuantitatif, yaitu metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu analisis data yang diperoleh dari daftar pernyataan yang sudah diolah dalam bentuk angka-angka dan pembahasannya melalui perhitungan statistik.

Populasi dan Sample

Populasi

Menurut Sugiyono (2018; 119 - 121) “populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari oleh kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Lestari Dadi, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 1000 warga.

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*. *Random Sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam anggota populasi tersebut dalam Metode

Penelitian (Sugiyono:2018) . Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (sejenis). Karena populasi keseluruhan cukup besar sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti keseluruhan, maka diambil sampel berdasarkan *Random Sampling*.

Dengan menggunakan sampel sebanyak 1000 warga, sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengambilan ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dalam Umar (2013:78), yaitu:

Rumus Pengambilan Acak (Random)

$$n = \frac{N}{1+N (e)^2}$$

Keterangan:

- n : Ukuran sampel
 N : Ukuran populasi
 E : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, dalam hal ini sebesar 15%.

$$n = \frac{N}{1+N (e)^2}$$

$$n = \frac{1000}{1+1000 (15\%)^2}$$

$$n = 43$$

Dalam penelitian ini populasinya adalah 1000 warga desa Lestari Dadi, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, dan yang akan di jadikan sample sebesar 43 responden dengan membagikan daftar pernyataan dan menggunakan metode pengambilan secara acak (*random*).

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data diperoleh dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dengan melakukan wawancara kepada beberapa warga desa Lestari Dadi, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara dengan menyebarkan kuesioner (Daftar Pernyataan).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data diperoleh berupa laporan-laporan, buku-buku, struktur organisasi, internet dan melalui literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data, fakta dan keterangan melalui sebuah penelitian dengan menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung ke objek yang diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Kuesioner

Kuesioner, adalah daftar pertanyaan terstruktur yang digunakan untuk wawancara dan pengisiannya oleh pewawancara. Dalam kuesioner yang dibagikan untuk setiap variabel penelitian ini berisi sejumlah pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa untuk mengukur opini atau persepsi responden berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan. Untuk analisis secara kuantitatif, alternatif jawaban tersebut diberi skor dari nilai 1 (satu) sampai dengan nilai 5 (lima), dengan skala sa'ati dimana untuk kuesioner persepsi responden digunakan kategori sangat penting (5), penting (4), cukup penting (3), tidak penting (2) dan sangat tidak penting(1)

3. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait guna untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian penulis.

4. Studi Dokumentasi

Studi ini dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian berupa catatan, transkrip, atau agenda yang berhubungan dengan daerah penelitian.

ANALISIS HASIL**Uji Validitas****Variabel Pengelolaan DanaDesa**

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah kuesioner sah atau valid untuk digunakan sebagai *instrument* penelitian. (Gozali. 2016:49). Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r_{hitung} (*correlated item-total correlation*) dengan nilai r_{tabel} . Uji validitas digunakan untuk menghitung korelasi untuk masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan program *statistical package for social sciences* (SPSS) versi 20

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid.

2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid.

Hasil uji validitas variabel pengelolaan danadesa(X_1) sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Dana Desa (X_1)

No Pernyataan	<i>Corrected Item Total Correlation (r_{hitung})</i>	r_{tabel}	Keterangan
P1	0.791	0,3008	Valid
P2	0.445	0,3008	Valid
P3	0.550	0,3008	Valid
P4	0.531	0,3008	Valid
P5	0.670	0,3008	Valid
P6	0.373	0,3008	Valid
P7	0.636	0,3008	Valid
P8	0.549	0,3008	Valid
P9	0.720	0,3008	Valid

Sumber: Hasil Diolah Peneliti Dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan Tabel diperoleh pengujian dari variabel pengelolaan dana desa (X_1) nilai *total correlation* (r_{hitung}) tertinggi pada pernyataan 1 sebesar 0,791, dimana hasil analisis r_{hitung} 0,791 > r_{tabel} 0,3008 dan nilai terendah pada pernyataan 6 sebesar 0,373, dimana akan diperoleh hasil r_{hitung} 0,373 > r_{tabel} 0,3008. Dimana pengujian seluruh item pernyataan dari pengelolaan dana desa (X_1) memiliki nilai yang lebih besar dari 0,3008. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Variabel Belanja Desa (X_2)

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah kuesioner sah atau valid untuk digunakan sebagai *instrument* penelitian. (Ghozali.2016:49). Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r_{hitung} (*correlated item-total correlation*) dengan nilai r_{tabel} . Uji validitas digunakan untuk menghitung korelasi untuk masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan program *statistical package for social sciences* (SPSS) versi 20

3. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid.

4. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid.

Hasil uji validitas variabel belanja desa (X_2) sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Belanja Desa (X_2)

No Pernyataan	<i>Corrected Item Total Correlation (r_{hitung})</i>	r_{tabel}	Keterangan
P1	0.572	0,3008	Valid
P2	0.506	0,3008	Valid
P3	0.503	0,3008	Valid
P4	0.336	0,3008	Valid
P5	0.494	0,3008	Valid
P6	0.664	0,3008	Valid

Sumber: Hasil Diolah Peneliti Dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan Tabel di atas diketahui nilai validitas pernyataan untuk belanja desa seluruhnya sudah valid karena seluruhnya lebih besar dari r_{tabel} ($n-2=43-2=41=0,3008$). Sehingga diperoleh bahwa pengujian dari variabel belanja desa nilai *Corrected Item Total Correlation* (r_{hitung}) tertinggi pada pernyataan 6 sebesar 0,664, dimana hasil analisis r_{hitung} $0,664 > 0,3008$ dan nilai terendah pada pernyataan 4 sebesar 0,336 dimana akan diperoleh hasil r_{hitung} $0,336 > 0,3008$. Dimana pengujian seluruh pernyataan dari belanja desa nilai yang lebih besar dari 0,3008. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dari belanja desa dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Variabel Pembangunan Infrastruktur (Y)

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas bertujuan untuk menguji apakah kuesioner layak untuk digunakan sebagai *instrument* penelitian. *Instrument* yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. (Ghozali,2016:49). Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r_{hitung} (*correlated item-total correlation*) dengan nilai r_{tabel} . Hasil uji validitas variabel pembangunan infrastruktur (Y) sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Pembangunan Infrastruktur (Y)

No Pernyataan	<i>Corrected Item Total Correlation (r_{hitung})</i>	r_{tabel}	Keterangan
P1	0.406	0,3008	Valid
P2	0.601	0,3008	Valid
P3	0.709	0,3008	Valid
P4	0.477	0,3008	Valid
P5	0.656	0,3008	Valid
P6	0.532	0,3008	Valid
P7	0.726	0,3008	Valid
P8	0.656	0,3008	Valid
P9	0.477	0,3008	Valid
P10	0.703	0,3008	Valid
P11	0.399	0,3008	Valid
P12	0.600	0,3008	Valid

Sumber: Hasil Diolah Peneliti Dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan Tabel di atas diketahui nilai validitas pernyataan untuk Pembangunan Infrastruktur seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari r_{tabel} ($n-2=43-2=41=0,3008$). Sehingga diperoleh bahwa pengujian dari variabel pembangunan infrastruktur nilai *Corrected Item Total Correlation* (r_{hitung}) tertinggi pada pernyataan 7 sebesar 0,726, dimana hasil analisis r_{hitung} $0,726 > 0,3008$ dan nilai terendah pada pernyataan

11 sebesar 0,399, dimana akan diperoleh hasil $r_{hitung} 0,399 > 0,3008$. Dimana pengujian seluruh pernyataan dari pembangunan infrastruktur memiliki nilai yang lebih besar dari 0,3008. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dari pembangunan infrastruktur dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan tingkat kendala suatu instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dapat menunjukkan konsistensi dari jawaban-jawaban responden yang terdapat pada kuesioner. Uji ini dilakukan setelah uji validitas dan di uji merupakan pernyataan yang sudah valid.

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* pada data yang telah diolah oleh bantuan program SPSS versi 20. Jika nilai *Cronbach Alpha* pada kuesioner > 0.6 maka variabel dinyatakan reliabel. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ghazali (2016:45) “bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.6 , sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* < 0.6 dikatakan tidak reliabel.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>
Pengelolaan Dana Desa	0.858
Belanja Desa	0.753
Pembangunan Infrastruktur	0.877

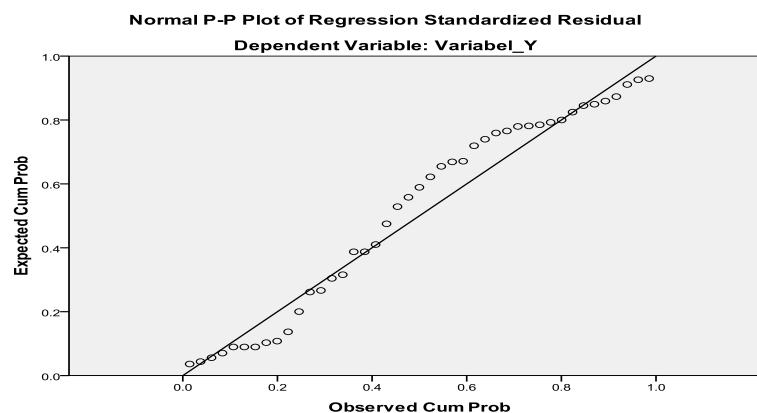
Sumber: Hasil Diolah Peneliti Dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Cronbach Alpha* untuk seluruh variabel melebihi angka 0,6 (batas realibilitas) sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk menganalisis apakah syarat persamaan regresi sudah dipenuhi atau belum dengan melihat gambar p-plot. *Output* dari uji normalitas data adalah berupa gambar visual yang menunjukkan jauh-dekatnya titik-titik pada gambar tersebut dengan garis diagonal. Jika data berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data yang tercermin dalam titik-titik pada *output* akan terletak di sekitar garis diagonal. Sebaliknya, jika data berasal dari distribusi yang tidak normal maka titik-titik tersebut tersebar tidak di sekitar garis diagonal (terpencar jauh dari garis diagonal).



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan Dengan SPSS Versi 20

Gambar di atas menunjukkan bahwa sebaran data pada gambar di atas bisa dikatakan tersebar di sekeliling garis diagonal (tidak terpencar jauh dari garis diagonal). Hasil ini

menunjukkan bahwa data yang akan di-regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal atau dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas data bisa dipenuhi.

Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi ini, hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.546	6.565		1.606	.116		
	Variabel_x1	.358	.170	.279	2.109	.041	.677	1.477
	Variabel_x2	1.050	.261	.531	4.024	.000	.677	1.477

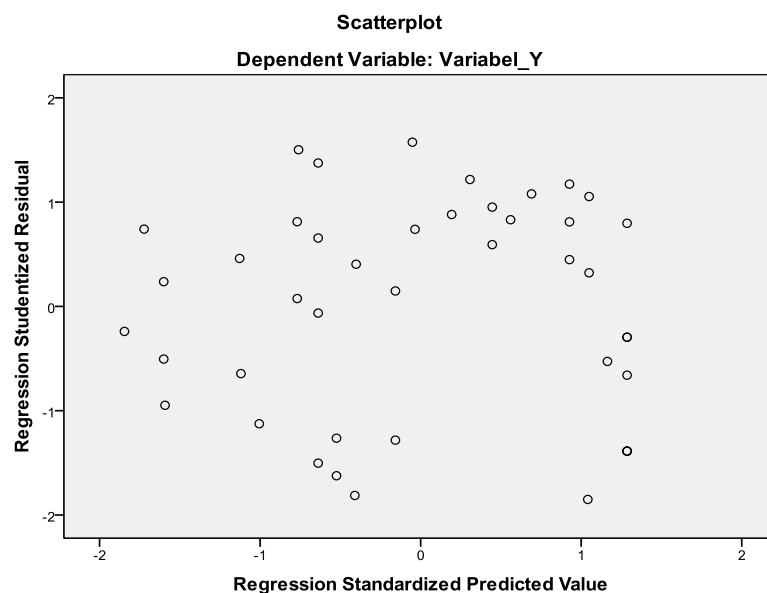
a. Dependent Variable: Variabel_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Dengan SPSS Versi 20.

Berdasarkan hasil pengolahan pada Table IV.11. menunjukkan nilai VIF dan *tolerance* semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF ke dua variabel bebas yang besarnya kurang dari 10, dan nilai *tolerance* jauh melebihi angka 0,01. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi ini seluruh variabel bebas tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari pelaksanaan uji heteroskedastisitas terlihat pada Gambar berikut ini:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Dengan SPSS Versi 20

Gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau *trend* garis tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan

bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastis.

Hasil Uji Statistik

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.546	6.565		1.606	.116		
	Variabel_x1	.358	.170	.279	2.109	.041	.677	1.477
	Variabel_x2	1.050	.261	.531	4.024	.000	.677	1.477

a. Dependent Variable: Variabel_Y

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS Versi 20 (Terlampir)

Berdasarkan Tabel di atas, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 10,546 + 0,358X_1 + 1,050X_2 + e$$

Hasil dapat dilihat dari keterangan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar pada tabel diatas yaitu 10,546.
2. Nilai koefisien regresi variabel pengelolaan dana bernilai positif yaitu sebesar 0,358. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa nilai pengelolaan dana berpengaruh positif terhadap pembangunan infrastruktur. Hal ini menggambarkan ketika nilai pengelolaan dana baik, maka pembangunan infrastruktur akan baik.
3. Nilai koefisien regresi variabel belanja desa bernilai positif yaitu sebesar 1,050. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa nilai belanja desa berpengaruh positif terhadap pembangunan infrastruktur. Hal ini menggambarkan ketika nilai belanja desa baik, maka pembangunan infrastruktur akan baik.

Dari kedua variabel bebas yang digunakan yang paling berpengaruh dominan adalah variabel belanja desa dengan koefisien regresinya sebesar 1,050.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis pertama secara parsial. Rumus uji t yaitu: $N-K-1 = 43-2-1=40$ dapat dilihat pada tabel IV.13berikut :

Tabel 8.Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.546	6.565		1.606	.116		
	Variabel_x1	.358	.170	.279	2.109	.041	.677	1.477
	Variabel_x2	1.050	.261	.531	4.024	.000	.677	1.477

a. Dependent Variable: Variabel_Y

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS Versi 20 (Terlampir)

Berdasarkan Tabel IV.13 di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel pengelolaan dana adalah $2,109 > t_{tabel} = 2,021$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima yang artinya pengelolaan dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan infrastruktur.

2. Nilai t_{hitung} untuk variabel belanja desa adalah $4,024 > t_{tabel} = 2,021$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima yang artinya belanjadesa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan infrastruktur.

Uji Simultan (Uji F)

Hipotesis secara simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dilihat dari tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	360.035	2	180.018	22.371	.000 ^a
	Residual	321.872	40	8.047		
	Total	681.907	42			

a. Predictors: (Constant), Variabel_x2, Variabel_x1

b. Dependent Variable: Variabel_Y

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS Versi 20 (Terlampir)

Dari tabel diatas diperoleh nilai $F_{hitung} = 22,371$ sedangkan F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ (5%) diperoleh 3,23 Dari hasil ini diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima yang artinya pengelolaan dana dan belanja desa berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pembangunan infrastruktur.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan atau analisis R^2 (R Square) menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Semakin besar nilai determinasi maka semakin baik kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (D) semakin besar (mendekati satu) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas memberikan kontribusi terhadap variabel terikat sangat kuat. Sebaliknya jika determinasi (D) semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.727 ^a	.528	.504	2.837	1.822

a. Predictors: (Constant), Variabel_x2, Variabel_x1

b. Dependent Variable: Variabel_Y

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS Versi 20 (Terlampir)

Berdasarkan Tabel IV.15 diperoleh:

1. R menunjukkan nilai regresi korelasi, yaitu pengelolaan dana dan belanja desa terhadap pembangunan infrastruktur sebesar 0,727 artinya variabel X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang erat karena nilai korelasinya (R) mendekati 1.
2. Dari tabel IV.15 dapat dibaca bahwa R^2 Square (R^2) adalah 0,504 artinya 50,4% variabel pengelolaan dana dan belanja desa dapat menjelaskan variabel pembangunan infrastruktur, sedangkan sisanya 49,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.
3. *Standart error of the estimated* adalah ukuran kesalahan prediksi. *Standart error of the estimated* juga bisa disebut *standart deviasi*. Dalam kasus ini nilainya sebesar 2,837, semakin kecil *standart deviasi* berarti model semakin baik.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengelolaan Dana terhadap Pembangunan Infrastruktur

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofiyanto, Dkk (2015) Universitas Islam Malang yang menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa yang baik

secara teknis maupun administrasi berpengaruh terhadap pembangunan infrastruktur. Hal tersebut sejalan/sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa (X_1) berpengaruh terhadap pembangunan infrastruktur (Y) Desa Lestari Dadi atau $t_{hitung}=2,109 > t_{tabel} = 2,021$. Dengan demikian, secara parsial bahwa variabel pengelolaan dana desa (X_1) berpengaruh terhadap pembangunan infrastruktur (Y) Desa Lestari Dadi.

Hubungan antara pengelolaan dana desa dengan pembangunan infrastruktur desa mengacu pada Peraturan Presiden No.60 Tahun 2014 "Pengelolaan dana desa dikelola secara tertib, taat pada ketentuan peraturan perundang-undangan, efisiensi, ekonomis, transparan dan bertanggungjawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatuhan serta mengutamakan kepentingan masyarakat setempat".

Pengaruh Belanja Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliatwati 2019 yang menunjukkan bahwa belanja desa berpengaruh terhadap pembangunan infrastruktur desa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa belanja desa berpengaruh terhadap pembangunan infrastruktur desa. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan menguji secara parsial koefisien regresi b_2 yaitu variabel belanja desa (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar $4,024 > t_{tabel} = 2,021$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari belanja desa terhadap pembangunan infrastruktur dan besarnya sumbangan secara parsial atau koefisien determinasi (R^2) untuk belanja desa (X_2) terhadap pembangunan infrastruktur (Y) sebesar 50,4%.

Pengaruh Pengelolaan Dana dan Belanja Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur.

Berdasarkan perhitungan hasil analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa pembangunan infrastruktur dipengaruhi oleh pengelolaan dana dan belanja desa dengan persamaan $Y = 10.546 + 0.358X_1 + 1.050X_2 + e$. Hal ini dilihat dari keterangan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh nilai bahwa secara simultan dari persamaan regresi linear berganda yang diperoleh tersebut digunakan uji F_{hitung} yaitu $F_{hitung} = 22,371 > F_{tabel} = 3,23$. Dengan demikian maka hipotesa kerja (H_a) dapat diterima. Oleh karena itu secara simultan bahwa pengelolaan dana dan belanja desa berpengaruh secara positif terhadap pembangunan infrastruktur Desa Lestari Dadi.
2. Besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel tingkat pengelolaan dana dan belanja desa berpengaruh secara positif terhadap pembangunan infrastruktur Desa Lestari Dadi secara simultan (R^2) = 0,504 atau 50,4% variabel pengelolaan dana dan belanja desa dapat menjelaskan variabel pembangunan infrastruktur, sedangkan sisanya 49,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian. Hal ini berarti tinggi rendahnya tingkat pembangunan infrastruktur desa ikut ditentukan oleh tingkat pengelolaan dana dan belanja desa, oleh karena itu semakin baik sistem pengelolaan dana dan belanja desa yang diberikan maka akan semakin meningkatnya pembangunan infrastruktur di desa tersebut. Dan sebaliknya, apabila semakin rendah tingkat pengelolaan dana dan belanja desa yang diberikan maka akan semakin rendah pembangunan infrastruktur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji validitas hasil penelitian yang didapat bahwa *item* pernyataan kuisioner dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan hasil uji reliabel hasil penelitian yang didapat bahwa seluruh *item* pernyataan kuisioner dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* berada diatas nilai batas reliabel.

2. Secara parsial (satu-persatu) didapat pengaruh dari variabel pengelolaan dana (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan infrastruktur (Y) dimana variabel pengelolaan dana memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .
3. Secara parsial (satu-persatu) didapat pengaruh dari variabel belanja desa (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan infrastruktur (Y) dimana variabel belanja desa memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .
4. Secara keseluruhan (simultan) didapat pengaruh dari variabel pengelolaan dana (X_1) dan belanja desa (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan infrastruktur (Y) karena nilai F_{hitung} untuk variabel pengelolaan dana (X_1) dan belanja desa (X_2) $> F_{tabel}$.
5. Hasil determinasi diperoleh pengelolaan dana dan belanja desa dapat menunjukkan hubungan taraf yang erat dan positif terhadap pembangunan infrastruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P Kartika. *"Implementasi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014."* Skripsi: Universitas Brawijaya. 2015.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai "Alokasi Dana Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Tahun 2019".
- Dewi, I Shintia. *"Analisis Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepuasan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam."* Skripsi : Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung. 2019.
- Fauzi, A Shofwan. *"Pengelolaan Dana Desa Dalam Perspektif Democratic Governance (Studi Pada Desa Sewurejo Karanganyar)"*. Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2018.
- Fitri, Shalihatul. *"Efektivitas Pengelolaan Anggaran Alokasi Dana Desa Terhadap Kualitas Pembangunan Daerah Dan Otonomi Daerah Di Desa Madumulyo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik"*. Skripsi: Universitas Negeri Sunan Ampel. 2019.
- Kementerian PPN/Bappenas. *Indeks Pembangunan Desa*. Cetakan Pertama. 2015.
- Kusuma, C Suwondo. *"Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari, Malang)." Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol. 1, No 6 2012, 1203-1212.*
- Laporan Tahunan Pemerintahan Desa Lestari Dadi, 2019
- Masihad, Abu. *"Analisis Implementasi Pengelolaan Keuangan Desa Dalam Alokasi Dana Desa (ADD) Desa Marga Ayu Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal"*. Skripsi : Universitas Negeri Walisongo. 2018.
- Mulyani, Sri. *Buku Pintar Dana Desa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2017.
- Nur, Dkk. *"Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan Infrastruktur Desa (Studi Kasus: Program Alokasi Dana Desa di Desa Bialo Kabupaten Bulukumba)." Jurnal (n.d.): 1-8.*

Peraturan Bupati Serdang Bedagai No 64 Tahun 2018 Tentang Tata Cara Pengalokasian Dan Pelaksanaan Serta Penetapan Alokasi Dana Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 114 Tahun 2014 Tentang Perencanaan Pembangunan Desa.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia No 21 Tahun 2016 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa.

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Belanja Desa.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.8 Tahun 2016 Tentang Dana Desa.

Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pengelolaan Keuangan Desa. Menteri Keuangan Indonesia 2015.

Purnamasari, Desy. *“Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo 2015.”* Skripsi: Universitas Jember. 2016.

Shuha, Khalida. *“Analisis Pengelolaan Dana Desa (Study Kasus pada Desa Selingkungan Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman).”* Skripsi: Universitas Negeri Padang. 2015.

Sofiyanto, Moh Dkk. *“Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang”*. Skripsi : Universitas Negeri Islam Malang. 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta. Cetakan Ke 20. 2018.

Sujarwo, V. Wiranto. *Akuntansi Desa Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015.

Sulastri, Nova. *“Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Lakapodo Kecamatan Watopute Kabupaten Muna.”* Skripsi (2016): 31–48.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2014 Tentang Desa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 38 tentang Pertanggungjawaban ADD.

Utami, P Budi. *“Analisis Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDES) Traansparansi Dan Akuntanbilitas Di Kelurahan Gondangsari Klaten”*. Skripsi: Institut Agama Islam Surakarta. 2012.

